

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 2 WATES KULONPROGO**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates yang diajar dengan menggunakan media gambar dan yang diajar menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wates yang berjumlah 128 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Random Sampling*, kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui *pre-* dan *post-test*. Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu media gambar sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai variabel terikat (Y). Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Koefisien realibilitas sebesar 0,805. Analisis data penelitian menggunakan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,091 lebih besar dari pada t_{table} sebesar 2,021, pada taraf sinifikansi $\alpha = 0,05$ dan bobot keefektifan 8,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media gambar dan dengan media konvensional (2) penggunaan media gambar lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Kata kunci : Media, Media gambar, Menulis.

The Effectiveness of the Images Media in the Teaching of German Writing Skills of Students at SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo

Abstract

The objective of this study is to determine, (1) the difference in the German language writing skills learning achievement between students XI SMA 2 Wates that taught using pictures media and using conventional media, (2) the effectiveness of pictures media in the German language writing skills learning of students XI SMA N 2 Wates. This study was quasi experimental. The population of this study were students XI IPS SMA N 2 Wates, total number of 128 students. The sampling technique was simple random sampling with XI IPS 1 as experimental class and XI IPS 2 as control class. Data obtained through pre- and post-test. There are 2 variable in this study, that were pictures media as independent variabel (X) and German language writing skills as dependent variabel (Y). The validity test using content validity and constructional validity. The reliability coefficient was 0,805. Data analyzed using t-test. The results showed that t_{count} (at 4,091) was greater than t_{table} (at 2,021), at the level significant $\alpha=0,05$ and the weight of effectiveness at 8,9%. It can be concluded that (1) there is a significant difference between students German language writing skills learning achievement that taught using pictures media and using conventional media (2) the using of pictures media is more effective in the German language writing skills learning.

Keywords : media, images media, writing.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mendasar dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulisan dan merupakan aspek yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini serta digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Demikian juga dalam bidang pendidikan, bahasa asing telah menjadi bahasa kedua yang sering digunakan sebagai pengantar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bahasa Jerman merupakan bahasa pemersatu yang digunakan hampir diseluruh Negara Eropa, karena itu bahasa Jerman diajarkan di tingkat Sekolah. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA menekankan pada empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut harus dipelajari oleh peserta didik secara terpadu.

Dari pengamatan peneliti, diketahui bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI masih rendah. Dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan yang muncul seperti, kelas menjadi ramai dan tidak sedikit yang beralasan malas ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional sehingga pembelajaran bersifat monoton yang mengakibatkan keterampilan menulis peserta didik belum optimal. Media konvensional memusatkan keaktifan kegiatan pembelajaran hanya pada guru saja, sedangkan peserta didik tidak berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan efek negatif pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Maka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media gambar diduga dapat mengatasi permasalahan ini. Media gambar merupakan media yang memungkinkan adanya pemerataan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan pandangannya, mengutamakan keaktifan peserta didik, serta dapat membangun motivasi dan semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates antara yang diajar menggunakan media gambar dan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates.

KAJIAN TEORI

Hakikat Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis

Pembelajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para peserta didik melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakekatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh peserta didik sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan efektif apabila penerima pesan (peserta didik) dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya.

Tampilnya lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para peserta didik lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses

pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakekat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya. Menurut Sudjana (2010:9) pembelajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pembelajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya. Sedangkan Levie dan Lentz (dalam Arsyad 2006:9) menyatakan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dengan konsep dari pada belajar dengan stimulus kata atau verbal, ini berarti bahwa media pembelajaran memberikan bantuan yang bermanfaat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat lebih mengefektifkan gagasan yang dimiliki kedalam bentuk yang lebih konkrit.

Sudjana (2010:12) mengungkapkan tentang cara peserta didik belajar melalui gambar sebagai berikut:

(1). ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, (2).ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, (3).ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam penafsiran dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya, (4).dalam booklet, pada umumnya anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas, (5).ilustrasi gambar harusnya dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi lebih efektif, (6). ilustrasi gambar hendaknya posisi gambar ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan pandangan pengamat dan bagian- bagian yang paling penting dari ilustrasi harus dipusatkan di bagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dari penjelasan teorinya dapat diketahui bahwa penggunaan gambar dengan tatanan dan struktur serta petunjuk yang sistematis dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas belajar yang lebih baik, karena peserta didik dapat dengan mudah mengenal dan mengarahkan pikirannya sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian teori dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran keterampilan menulis harus mendapat perhatian khusus, oleh karena itu perlu adanya pembatasan, ketepatan dan kesesuaian gambar dengan materi yang diajarkan untuk membantu peserta didik mengembangkan ide dan kreatifitas serta memperjelas materi.

Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis merupakan bentuk manifestasi dari keterampilan berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 422) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajaran bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Bell & Burnaby (dalam Nunan 1989:36) menyatakan menulis sebagai berikut

...writing is an extremely complex cognitive activity in which the writer is required to demonstrate control of a number of variables simultaneously. At the sentence level these include control of content, format, sentence structure, vocabulary, punctuation, spelling, and letter formation.

Beyond the sentence, the writer must be able to structure and integrate information into cohesive and coherent paragraphs and texts.

Hakikat Penilaian Keterampilan Menulis

Sudjana (2010:1) menyatakan bahwa penilaian adalah bentuk untuk mengukur taraf tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran, dengan demikian bahwa untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam peningkatan kualitas keterampilan menulis maka penilaian merupakan hal mutlak yang harus dilakukan sehingga pendidik atau peserta didik lebih leluasa dalam menentukan tahap selanjutnya yang akan dilakukan untuk mengembangkan lagi keterampilan menulis peserta didik.

Tes menulis mencakup berbagai jenis tes yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek kemampuan menulis seperti yang dikemukakan Akadiah (1988:37-41) antara lain sebagai berikut : (1) jumlah dalam konteks kalimat, (2) jumlah penulis, (3) tes punctuation, (4) tes kosa kata, (5) tes gambar, (6) sinonim dan antonim, (7) padanan kata-kata dalam bahasa ibu, (8) kata tugas, (9) korelasi, (10) mengarang berdasarkan cerita..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen, eksperimen semu atau *quasi experiment* karena dalam desain ini, semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen dapat dikontrol sesuai dengan kondisi yang ada dan desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group*.

Teknik penentuan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2013.. Populasi dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS II sebagai kelas kontrol dengan masing-masing jumlah peserta didik sebanyak 23 orang.

Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen kedua kelas diberikan *pre-test*, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap eksperimen adalah memberikan perlakuan media gambar terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Tahap pasca eksperimen pemberian *post-test*, bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sample. Setelah dilakukan uji coba instrumen, tes dinyatakan valid kemudian digunakan untuk *pre-* dan *posttest*. Data yang diperoleh, dianalisis dan menghasilkan nilai reliabilitas sebanyak 0,805. Hal ini berarti reliabel instrumen tes berada pada kriteria normal. Instrumen penelitian

bersumber pada buku *Kontakte Deutschextra*. Tes yang diberikan berupa tes keterampilan menulis.

Hasil perolehan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 48 dan *post-test* sebesar 55 sedangkan skor terendah pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 48 dan *post-test* sebesar 52. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 70 dan *post-test* sebesar 70, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 48 dan *post-test* sebesar 65. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 62,3478 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 57,3913. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Uji Normalitas Sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* sebanyak 0,453 dan *post-test* sebanyak 0,124 pada kelas eksperimen, serta *pre-test* sebesar 0,698 dan *post-test* sebesar 0,714 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal. Sedangkan Uji Homogenitas Variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai homogenitas variansi kelompok eksperimen memiliki F_{hitung} (F_h) yaitu 0,319 dan kelompok kontrol 3,155 lebih kecil dari F_{tabel} 4,03 ($F_h < F_t$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yaitu 0,575 dan 0,085 ($0,575; 0,085 > 0,05$). Hal ini berarti kedua kelompok tersebut homogen dan dapat dilakukan uji-t.

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 0,030 dan t_{tabel} 2,021 ($0,030 < 2,021$). Sedangkan Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 4,091 dan t_{tabel} 2,021 ($4,091 > 2,021$). Hal ini berarti kedua hipotesis diterima.

Untuk mengetahui bobot keefektifan, maka dilakukan pengujian hipotesis kedua. Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh dari rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test* kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol, kemudian menghasilkan 8,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) dengan menggunakan uji-t bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) **diterima** dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates antara yang diajar dengan menggunakan media gambar dan yang diajar menggunakan media konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,9%, maka hipotesis alternatif (Ha) **diterima**, artinya penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 wates kulonprogo.

Pada implikasinya penggunaan media gambar pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik terbukti lebih efektif daripada penggunaan media konvensional. Penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dapat digunakan oleh guru, karena sudah terbukti bahwa pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar mempunyai kontribusi positif.

Dengan media ini, kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran karena media gambar dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media gambar dan dengan media konvensional (2) penggunaan media gambar lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Dengan demikian guru dianjurkan menggunakan media ini dalam kegiatan belajar mengajar, karena media mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan, aktif dan kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai pertimbangan dan acuan dalam memilih media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana & Rivai Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prita, Rahayuningtyas Y. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul*. Skripsi Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY Yogyakarta.
- Nunan, David. 1989. *Design Tasks for the Communicative Classroom: Young Learners*. New York: Cambridge University.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE